

**KETERAMPILAN MEMBUAT KRIPIK UBI MELALUI METODE TUTOR  
SEBAYA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
KELAS VII DISLB YAPEM TARUSAN**

**Oleh  
Resfayeni**

***ABSTRACT***

This research was conducted based on the problem found in the field showed that there were four student with light mental retardation learning how to make purple sweet potato crisp but they got difficulties in acquiring the skill. This was a classroom action research which was conducted collaboratively with peers in two cycles. The first cycle consisted of five meeting and second cycle consisted of four meeting which were started from pre-activities, wilst activities and post-activities. The data was collected through observation and test. It then was analyzed qualitatively and quantitatively. The result of the pre-test showed that the ability of AN was 85%, DW was 80%, AM was 0% and FD was 5%. In the first cycle the score gotten by AN was 100%, DW was 100%, AM was 50% and FD was 60%. In the second cycle AN got 100%, DW got 100%, AM got 100% and FD got 100%. These result indicated that there was an improvement on the student's skill after peer-tutoring help was applied. Therefore, it was suggested to the teacher to involve the more skillful student in helping their peers to acquire certain skill so that those with light mental retardation were able to live independently both in family and in society, and were able to live prosperously as they had life-skills for their future

**Kata kunci :** Keripik ubi ungu, tutor sebaya, anak tunagrahita sedang, SLB YAPEM Tarusan

**Pendahuluan**

Keterampilan membuat Kripik ubi jalar ungu pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapem Tarusan ini dapat bernilai ekonomis dalam kehidupan sehari-hari baik untuk memenuhi kebutuhan sandang maupun kebutuhan pangan dalam keluarganya. Setelah dirasakan bahwa pekerjaan dalam membuat Kripik ubi jalar ungu ternyata cukup baik untuk menambah hasil usaha secara ekonomi dalam keluarga maka peneliti tertarik untuk mengembangkan dengan melakukan penelitian terhadap anak Tunagrahita Ringan yang mana keadaan fisik terutama tangan dan jari-jari tangan anak tidak ada permasalahan sehingga jika dilatih secara terprogram dan kontinyu sesuai dengan kemampuannya tentu akan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Keterampilan membuat Kripik ubi jalar ungu dari jenis ubi yang merupakan salah satu tanaman di daerah tropis yang dapat tumbuh dengan mudah. Penghasilan utama masyarakat di daerah ini adalah dari hasil perkebunan dan hasil laut seperti ikan. Ubi banyak dihasilkan di daerah Tarusan.

Tarusan yang memiliki area perkebunan sawah yang luas sebagai tempat untuk menanam ubi. Pada umumnya ubi dijual oleh penduduk sekitar adalah ubi mentah. Padahal banyak olahan ubi yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan selama mengajar di kelas VII SLB Yapem Tarusan ini dengan diikuti oleh empat siswa yang berindisial AN, DW, AM dan FD, masih ditemukan banyak anak mengalami kesulitan dalam membuat Kripik ubi jalar ungu yang siap dijual di pasaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap metode membuat Kripik ubi jalar ungu yang diikuti empat anak diketahui bahwa dua orang anak AN dan DW sudah terampil dalam pembuatan Kripik ubi jalar ungu sampai siap dipasarkan, dan dua orang lagi belum terampil serta perlu bimbingan dan bantuan agar terampil mengolah Kripik ubi jalar ungu. Maka dua anak yang sudah mampu diangkatlah sebagai tutor sebaya dalam pembuatan Kripik ubi jalar ungu. Hal ini terlihat dalam proses dan hasil kerja dari dua anak yang belum terampil satu anak yang berindisial AM ternyata: belum menguasai: 1. Posisi memegang pisau untuk mengupas ubi, 2. Cara mengupas ubi, 3. Mencuci ubi, 4. Memarut ubi, 5. Menyediakan alat untuk menggoreng, menggoreng ubi menjadi kripik, 6. Mengangkat gorengan, 7. Membubuhi bumbu dan mengemas kripik anak hanya baru mampu memilih ubi jalar yang baik. Sementara anak (FD) belum mampu sama sekali sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Sedangkan potensi anak untuk melakukan semua pekerjaan itu ada. Dalam metode guru telah menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Anak belum sempurna membuat kripik ubi jalar ungu dengan baik dan benar, 2. Anak belum sempurna mengupas ubi jalar ungu, 3. Dalam mengiris ubi banyak yang tersisa dan terbuang, 4. Dalam menyediakan alat untuk menggoreng kadang tidak lengkap, 5. Dalam menggoreng masih ada yang belum matang dan kadang-kadang gosong, 6. Dalam mengangkat ubi yang sudah matang belum mampu, 7. Untuk membubuhi bumbu belum mampu, 8. Dalam mengemas kripik yang sudah siap anak belum mampu, 9. Anak mudah bosan dalam mengikuti metode, 10. Metode tutor sebaya belum digunakan dalam membelajarkan keterampilan pada anak tunagrahita ringan dalam pembuatan Kripik ubi jalar ungu. Mengingat banyaknya permasalahan yang ada di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada usaha meningkatkan keterampilan membuat Kripik ubi jalar

ungu melalui metode tutor sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas VII SLB Yapem Tarusan. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah Usaha Meningkatkan Keterampilan Membuat Kripik Ubi Jalar Ungu Melalui Metode Tutor sebaya pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB YAPEM Tarusan.

Berhubungan dengan kurikulum diatas, maka di SLB Yapem Tarusan memberikan keterampilan pada anak didiknya terutama pada tunagrahita ringan yaitu tata boga. Tata boga yang dimaksud diantaranya membuat Kripik ubi jalar ungu. Kripik ubi jalar ungu merupakan salah satu makanan kecil. Jenis makanan ini umumnya dikonsumsi sebagai makanan yang mampu membangkitkan selera makan atau sebagai makanan ringan.

Kripik ubi jalar ungu yang diajarkan di SLB Yapem Tarusan. Adapun bahan yang digunakan adalah: ubi, minyak goreng, garam daun sladri, dan gula. Sedangkan langkah-langkah pembuatan kripik ubi jalar ungu ini dalam Yani Heryani (2002:43) adalah: mengambil dan memegang pisau, mengupas ubi, Mencuci ubi sampai bersih, Menyediakan alat untuk memarut ubi, Memarut ubi, Menyediakan alat untuk menggoreng ubi, Menggoreng ubi yang telah diparut, Membalikkan gorengan agar masaknyanya merata, Menentukan kematangan ubi yang digoreng, Mengangkat gorengan yang telah matang. Arifin (1980) bahwa pendidikan keterampilan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya, yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap. Sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa keterampilan merupakan suatu kecakapan atau kemampuan motorik untuk melakukan sesuatu. Metode yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dimaksudkan agar anak didik dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang telah dipelajari. Kripik dapat ditemui beberapa jenis. Dalam Rudi Wahyono dan Marzuki (1996:3) jenis kripik diantaranya : a). Kripik ubi jalar ungu, b). Kripik rambak tepiokan, c) Kripik rambak kulit, d) Kripik pali, e) Kripik singkon, f). Kripik renginang, g). Kripik uyel, h). kripik ubi jalar ungu dan lain sebagainya. Dari berbagai macam kripik yang ditemui, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Kripik ubi jalar ungu”.

Macam-macam kripik dari ubi di dalam Yani Heryani (2002:40) antara lain: Kripik ubi jalar ungu. Kripik ubi jalar ungu merupakan makanan ringan yang renyah dan gurih, dan lezat. Kripik ubi jalar ungu adalah sejenis makanan kecil (*snack*), dibuat dari bahan ubi dan mengalami proses pengorengan dan pengadukan dengan bumbu. Kripik memberikan rasa lezat, juga mengandung kalori, kalsium, fosfor dan karbohidrat yang tinggi. Bahan: ubi jalar ungu, garam, bumbu penyedap, bawang putih, daun sladri, dan gula.

Tutor Sebaya merupakan salah satu metode untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang berkerja sama. Pembelajaran tutor sebaya menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Zain (2002:29) adalah “Metode yang terpusat pada anak, dalam hal ini anak belajar dari anak lain yang memiliki status umur yang hampir sama, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam Putranti Nurita (2007:11) mengemukakan “tutor sebaya adalah suatu metode yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya juga atau umurnya itu sebaya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa tutor sebaya merupakan metode yang melibatkan anak sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang anak yang ditunjukan dan ditugaskan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok anak yang memiliki prestasi yang lebih tinggi dari padanya menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki. Dengan arti kata bahwa metode tutor sebaya adalah metode dimana anak yang lebih pandai dari temannya membantu dan mengajari teman lainya yang belum bisa terhadap suatu materi.

Kelebihan tutor sebaya menurut Puranti Nurita (2007:2) antara lain adalah a). Anak-anak diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. b). Anak lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga anak yang bersagkutan

terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik. c). Membuat anak yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. d). Membantu anak yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi anak merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri.

Berdasarkan kelebihan yang ada pada metode metode tutor sebaya di atas, di harapkan anak tunagrahita ringan benar-benar dapat belajar secara rileks, bermakna dan mendapatkan hasil yang maksimal. Puranti Nurita (2007:13) menyatakan bahwa beberapa kelebihan dari metode tutor sebaya sementara kekurangan tutor sebaya antara lain: a) Tidak semua anak dapat menjelaskan kepada temannya. b) tidak semua anak dapat menjawab pertanyaan temannya. Sedangkan menurut Puranti Nurita (2007:23) tunagrahita ringan disebut juga dengan moron atau debil, kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Wescler (WISC) memiliki IQ 69-55. mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik anak tugrahit ringan pada saatnya kan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, mereka secara fisik nampak seperti anak normal pada umumnya sehingga agak sukar membedakan secara fisik antara anak tugrahit ringan dan anak normal.

Pengertian yang diberi pada seorang anak tunagrahita ringan berdasarkan pendapat para ahli yang diatas, maka anak yang memiliki intelegensi IQ di bawah rata-rata anak normal. Tetapi mereka masih dapat mengikuti pendidikan dan bimbingan yang khusus. Hendaknya ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberikan layanan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kelainan yang dimilikinya, diharapkan mereka dapat berkembang dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ditujukan agar peserta didik mampu memenuhi kebutuhan dan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga pendidikan bagi anak tugrahit ringan. Akibat ketunaanya yang dialaminya mengakibatkan anak tunagrahita ringan banyak mengalami masalah dalam kehidupanya. Seiring dengan itu Moh. Amin (1995:41-50) mengemukakan enam kemungkinan masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan diantaranya: Masalah kesulitan dalam kehidupan

sehari-hari, masalah kesulitan belajar, masalah penyesuaian diri (sosialisasi), masalah penyaluran ketempat kerja, masalah gangguan kepribadian dan emosi.

Kemudian kegiatan dengan melibatkan tutor sebaya sebagai berikut: tutor sebaya memperagakan cara memilih ubi dan memegang pisau, anak disuruh melakukan seperti yang dicontohkan oleh tutor sebaya, Tutor sebaya mencontohkan cara mengupas ubi, teman disuruh melakukan seperti yang dilakukan oleh tutor sebaya, tutor sebaya mencontohkan cara mencuci ubi sampai bersih, teman disuruh melakukannya, tutor sebaya mencontohkan cara memarut ubi teman disuruh melakukannya, tutor sebaya menyediakan alat untuk menggoreng ubi teman disuruh melakukannya, tutor sebaya mencontohkan menggoreng ubi yang telah diparut teman disuruh melakukannya, Tutor sebaya mencontohkan cara membalikan gorengan agar masakanya merata teman disuruh melakukannya, tutor sebaya mencontohkan cara mengangkat gorengan yang telah matang teman disuruh melakukannya, Tutor sebaya memperagakan cara memberikan bumbu teman disuruh menirukannya. Tutor sebaya meragakan cara mengemaskan kripik yang sudah siap disajikan dan subjek disuruh melakukan seperti yang dicontohkan tutor sebaya.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reseach*. Hal ini sesuai dengan defenisi yang dikemukakan oleh I.G.A.K Wardhani (2007 :1.4) yang menyatakan: Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Penelitian tindakan secara umum ditujukan untuk membuat satu perubahan berupa peningkatan pengetahuan yang menyangkut suatu pemecahan terhadap persoalan antara teori dan praktek yang dihadapi oleh para guru disekolah. Suharsimi Arikunto (2006:72) berpendapat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian tidakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan anak dalam berbagai tindakan, Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan timbangan rasional yang mantap dan

valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi, tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pelajaran yang dilakukan secara praktis.

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan atau meningkatkan metode di kelas secara lebih profesional. Sehubungan dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, peneliti memerlukan pihak – pihak lain yang terkait, yaitu teman sejawat yang secara bersama meningkatkan praktek metode. Hubungan teman sejawat dengan peneliti adalah bersifat kemitraan, sehingga memecahkan masalah penelitian secara bersama pula.

Subjek Penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian, yang pada pelaksanaannya dapat dilakukan pada orang perorangan ataupun pada kelompok. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas dan anak kelas VII SLB Yapem Tarusan. Anak berjumlah empat orang (semuanya perempuan). Anak yang diambil menjadi subjek penelitian memiliki karakteristik yang hampir sama seperti anak tunagrahita ringan pada umumnya dengan ini berindisial AN, DW, AM, dan FD yang usia mereka rata – rata 16 tahun sampai 18 tahun. Keadaan fisik mereka sehat dan bisa dimanfaatkan untuk didik suatu keterampilan khususnya membuat kripik ubi jalar ungu. Namun dari keempat anak yang ikut sertakan dalam penelitian dua orang anak (AN dan DW) ternyata telah mampu melaksanakan pembuatan kripik ubi jalar ungu sampai siap dipasarkan maka mereka diangkatlah menjadi tutor sebaya bagi dua orang temannya yang belum bisa/mampu membuat kripik ubi jalar ungu. Sesuai dengan bentuk penelitian, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang sama – sama mengajar dengan peneliti di SLB Yapem Tarusan.

Pelaksanaan tindakan dengan tutor sebaya ini dapat dilihat seperti di bawah ini: Tutor sebaya melatih mengupas ubi, tutor sebaya membersihkan ubi yang telah dikupas. Guru menyuruh anak disuruh memperhatikan dan menirukan tutor sebaya, tutor sebaya melatih anak memarut ubi yang telah dicuci. Anak disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan tutor sebaya, tutor sebaya melatih anak untuk menggoreng ubi yang telah diparut. Anak disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan guru, tutor sebaya melatih anak membalikan ubi yang separoh matang agar masakanya sama rata. Anak disuruh

memperhatikan dan menirukan kegiatan guru, tutor sebaya melatih anak membubuhi bumbu Anak disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan guru, tutor sebaya melatih anak mengemaskan kripik yang sudah siap disajikan. Anak disuruh memperhatikan dan menirukan kegiatan guru.

Teknik pengumpulan data menurut Nurul Zuriah (2003:120) pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara: diskusi, wawancara, observasi dan tes. Sesuai dengan data yang dikumpulkan hanya menggunakan teknik observasi dan tes. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan data adalah perbuatan untuk melihat keterampilan anak dalam membuat Kripik ubi jalar ungu. Tes digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor dua yaitu: Apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan membuat Kripik ubi jalar ungu pada anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Yapem Tarusan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang didokumentasikan. Hal ini digunakan untuk mendukung data dan pelaksanaan penelitian ini. Suharsimi Arikunto (2006:131) studi dokumentasi yaitu mencari data yang berhubungan dengan benda-benda tertulis, tempat dan subjek. Studi dokumentasi yang dimaksud disini adalah faktor pendukung dan kesaksian dalam bentuk benda mati yang dijadikan bukti pelaksanaan pembuatan kripik ubi jalar ungu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan. Pengamatan dan pencatatan lapangan maksudnya disini adalah pengamatan dan pencatatan lapangan tentang rancangan metode yang telah disusun untuk kegiatan proses metode, baik itu rancangan kegiatan yang telah dilakukan guru maupun anak. Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar anak, maka diadakan tes.

I.G.A.K Wardani, dkk (2002 :2.23) menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam analisis data adalah : Menyeleksi dan mengelompokkan pada tahap ini data diseleksi, difokuskan jika perlu ada yang direduksi, karena tahap ini sering disebut sebagai reduksi data. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau rumusan masalah yang ingin dicari solusinya, memaparkan dan mendeskripsikan data pada tahap ini, data yang sudah terorganisasi dideskripsikan atau digambarkan sehingga bermakna dan mudah dipahami.

Pendeskripsian ini dapat dibuat dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel, menyimpulkan dan memberi makna

Teknik Keabsahan Data Lexy J Moleong (1988:178) Keabsahan data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kenetralan hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa kegiatan belajar: Perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti itu sendiri sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan atau ketidakterpercayaan informasi yang berkaitan dengan ketrampilan membuat Kripik ubi jalar ungu, ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan demikian didapatkanlah informasi secara mendalam tentang pembuatan Kripik ubi jalar ungu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Jadi Triangulasi merupakan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan atau keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri. Teknik yang dipakai melalui sumber yaitu membandingkan derajat kepercayaan dari observasi dan tes, mengadakan audit dengan dosen pembimbing yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang diperoleh adalah tepat mencapai kebenaran yang diharapkan.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas VII di SLB Yapem Tarusan yakni anak mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan terutama keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu. Ini terlihat ketika peneliti melakukan tes kemampuan awal pada anak. Tes kemampuan awal ini berupa tes perbuatan. Peneliti menyediakan alat dan bahan lalu menyuruh 4 orang anak untuk membuat kripik ubi jalar ungu. Anak tersebut berinisial AN, DW, AM dan FD. Keterampilan anak dalam membuat kripik ubi jalar ungu sangatlah rendah, belum seperti yang diharapkan. Anak belum

mampu mulai dari memegang pisau dengan benar, memilih ubi jalar yang baik, mengupas, mencuci, memarut, menggoreng ubi, sampai mengaduk bumbu dengan rata.

Dari permasalahan anak ini timbul suatu keinginan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai keterampilan khususnya keterampilan dalam membuat kripik ubi jalar ungu. Kemudian di diskusikan dengan kolaborator, diketahui permasalahannya bahwa subjek dalam penelitian ini masih belum terampil dalam membuat kripik ubi jalar ungu. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti dan kolaborator, berupaya mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu melalui bantuan teman sebaya. Karena untuk mengajarkan suatu keterampilan untuk anak tunagrahita yang mudah bosan, harus dicarikan suatu cara yang dapat mempermudah dan meningkatkan minat belajar anak. Untuk itu dalam penelitian ini, menggunakan bantuan teman sebaya. Penggunaan bantuan teman sebaya diajukan agar anak mau belajar sehingga menguasai keterampilan yang sedang diajarkan. Teman sebaya yang dimaksud di sini diambil dari teman-teman yang sudah menguasai keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu. Satu orang teman sebaya membimbing satu orang anak, yakni AN membantu/membimbing FD, dan DW membantu/membimbing AM. Siklus satu dilakukan mulai tanggal 1 Mei 2013. sampai dengan 12 Mei 2013 dengan lima kali pertemuan yakni empat kali tatap muka dan satu kali evaluasi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan 2 x 35 menit. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memotifasi kerja dalam membuat kripik ubi jalar ungu melalui bantuan teman sebaya.

Berdasarkan hasil analisa data antara peneliti dengan kolaborator bahwa pada dasarnya siklus merupakan pemantapan siklus I yang sudah di anggap berhasil pembelajaran dengan menggunakan bantuan teman sebaya dalam upaya meningkatkan motivasi kerja dalam keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu bagi anak tunagrahita ringan kelas VII SLB Yapem Tarusan. Melalui observasi terlihat juga masing-masing hasil melakukan langkah-langkah dalam membuat kripik ubi jalar ungu sesuai dengan kemampuannya atau dapat dikatakan adanya perbedaan kemampuan anak namun demikian berkat ketelatinan dan ketekunan dari anak mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sebaya maka semua anak yang mengikuti pelajaran membuat kripik ubi jalar ungu dinyatakan mampu untuk mandiri.

Hasil dari pengamatan peneliti bersama kolaborator dan anak juga telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan perenungan serta diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pada umumnya anak sudah bisa melakukan seperti yang diperlihatkan. Untuk itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan pada siklus ini.

Pada setiap siklus peneliti melakukan evaluasi melalui observasi dan format tes untuk mengetahui kemampuan anak terhadap keterampilan yang telah dipelajari maupun yang sedang dipelajari. Hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada siklus I pada umumnya anak dilatih dan dibimbing secara kontiniu dan perlahan. Sedangkan pada siklus, bimbingan mulai dikurangi karena sifatnya pengulangan. Dan akhirnya anak dibiarkan untuk melakukannya sendiri. Di samping bantuan dan bimbingan pemberian motivasi juga mempengaruhi terhadap kemampuan anak dalam membuat kripik ubi jalar ungu. Karena anak tunagrahita ringan cepat bosan maka perlu terus diberikan motivasi dan penghargaan agar tetap semangat terhadap kegiatan yang dilakukannya.

### **Analisis Data Hasil Penelitian**

Analisis data yang peneliti laksanakan bersifat kualitatif berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi dengan memfokuskan dalam motivasi kerja dalam keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu melalui bantuan teman sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas VII Tarusan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I pada tanggal 1 Mei 2013 sampai 11 Mei 2013 sedangkan siklus II dimulai 16 Mei 2013 sampai 06 Juni 2013 pembelajaran dimulai dengan membuat perencanaan tindakan dengan menggunakan bantuan teman sebaya. Lalu mengadakan tindakan yang dimulai dari tindakan awal, tindakan inti dan tindakan akhir. Setiap pertemuan diadakan tes sesuai dengan apa yang telah dilatihkan. Akhir dari siklus adanya laporan hasil pengamatan kolaborator, lalu peneliti dan kolaborator menganalisis kegiatan dan hasil yang telah dicapai dan akhirnya mengadakan refleksi untuk menentukan bentuk tindak lanjut berikutnya. Deskripsi data tentang proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu, maka pertanyaan penelitian pada Bab I dapat terjawab.

## Pembahasan

Upaya dalam meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu pada anak tunagrahita ringan kelas VII SLB Yapem Tarusan melalui bantuan teman sebaya sesuai dengan tujuan penelitian dijabarkan dalam dua hal yaitu: 1) proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu melalui bantuan teman sebaya pada anak tunagrahita ringan kelas VII SLB Yapem Tarusan dan 2) hasil belajar keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu pada anak tunagrahita ringan melalui bantuan teman sebaya kelas VII SLB Yapem Tarusan.

Proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu melalui bantuan teman sebaya pada anak tunagrahita ringan. Proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada alur penelitian yang telah ditetapkan yakni: dari permasalahan, perencanaan, tindakan, pengamatan, analisi data dan refleksi. Dalam tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah proses pembuatan kripik ubi jalar ungu. Adapun langkah pembuatan kripik ubi jalar ungu yang telah ditetapkan adalah: 1). memilih ubi jalar yang baik, 2). mengupas kulit ubi dengan pisau, 3). membersihkan ubi, 4). memarut ubi, 5). menggoreng ubi, 6). menentukan kematangan dari ubi yang digoreng, 7). mengangkat gerengan yang telah matang, 8). menyediakan bumbu 9). mengaduk bumbu dengan bumbu sesuai takaran, 10). mengaduk bumbu dengan kripik sampai rata.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, anak dilatih setahap demi setahap sampai akhirnya anak dilatih membuat kripik ubi jalar ungu agar terampil dan mampu membuat kripik ubi jalar ungu dengan baik dan benar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1991:52) Dengan latihan anak akan belajar secara sungguh-sungguh, dimana anak diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk mengulang-ulang kegiatan yang sama, karena apabila anak tersebut tidak mengerti pada satu langkah maka akan diajarkan lagi dan dilakukan secara berulang-ulang sampai mengerti. Ini dilakukan dengan harapan dengan harapan mereka mampu melakukan kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari anak secara mandiri nantinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu pada anak tunagrahita ringan melalui bantuan tutor sebaya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil tes membuat kripik ubi jalar ungu

berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh AN telah terampil membuat kripik ubi jalar ungu, karena dari hasil tes AN telah (89%) masih ada satu langkah yang perlu bimbingan yaitu mengangkat wajan apabila sudah masak Sedangkan untuk DW memperoleh nilai (80 %). Karena masih bantuan dalam mengaduk kripik dengan bumbu sampai rata tetapi pada pertemuan terakhir semua siswa telah mampu melaksanakan langkah-langkah pembuatan kripik ubi jalar ungu.

Berdasarkan hasil tersebut jelas bahwa bantuan teman sebaya sebaya dapat meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu anak tunagrahita ringan kelas VII SLB Yapem Tarusan. Hal ini sejalan dari kelebihan teman sebaya menurut Putranti (2007: 2)

### **Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu pada anak tunagrahita ringan kelas VII SLB Yapem Tarusan. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu melalui bantuan teman sebaya pada anak tunagrahita ringan. Proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada alur penelitian yang telah ditetapkan yakni: dari permasalahan, perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis data dan refleksi. Dalam tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan didasarkan proses pembuatan kripik ubi jalar ungu yang menggunakan bahan ubi. Selama proses pelaksanaan tindakan peneliti awalnya memperagakan sambil menjelaskan kemudian anak berlatih sambil dibimbing oleh temannya sebagai teman sebaya. Anak dibimbing sambil terus diberikan peragaan berulang-ulang. Hasil ini bertujuan agar setiap langkah yang diberikan dapat dikuasai anak. Pelaksanaan kegiatan ini selalu diakhiri dengan penilaian hasil kerja anak dan hasilnya dimasukkan dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Hasil belajar keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu pada anak tunagrahita ringan melalui bantuan teman sebaya.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan membuat

kripik ubi jalar ungu. Namun peningkatannya sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Seperti yang terlihat dari hasil siklus dari langkah-langkah yang telah ditetapkan diperoleh AM dan FD telah terampil membuat kripik ubi jalar ungu, karena dari hasil tes AM yang semula mendapat nilai (0 %) telah mencapai (100%) dan FD (10 %) telah mencapai (100%) dari semua langkah dapat dilakukan secara mandiri. Sedangkan AN (85%), meningkat menjadi (100%), DW ( 80% ) meningkat menjadi (100%). Artinya bantuan tutor sebaya telah dapat meningkatkan keterampilan membuat kripik ubi jalar ungu bagi anak Tunagrahita Ringan kelas VII Tarusan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disarankan sebagai berikut: Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan katekteristik anak dan membantu kesulitan atau hambatan anak dalam belajar dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat belajar secara maksimal. Untuk keterampilan, khususnya membuat kripik ubi jalar ungu dapat digunakan bantuan teman sebaya. Bagi orang tua di rumah atau keluarga, anak hendaknya membantu anak agar memberikan latihan keterampilan supaya dikuasai anak dan berguna bagi anak kelak. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa membuat kripik ubi jalar ungu dengan bantuan teman sebaya dapat menjadi pedoman bagi keterampilan lainnya

### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin (1980 ) Bentuk bentuk keterampilan. Bandung : Prigandi
- I.G.A.K Wardhani 2007 , Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Jakarta : Remaja Asda karya
- Lexy J Moleong , 1988. Tekhnik Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- [http:// smacepiring. wordpress.com/](http://smacepiring.wordpress.com/) *Strategi, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran*
- Mohd. Amin (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Debdikbud
- Nurul Zuriah. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Putranti Nurita. 2007. *Tutor Sebaya*. Online: [http:// nuritaputranti. wordpress.com](http://nuritaputranti.wordpress.com). Diakses 10 November 2011
- Pasaribu. I. L. (1990) *Didaktik Metodik Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta

- Rochiati Wiriaatmaja (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rudi Wahyono dan Marzuki (1996). *Pembuatan Aneka Kerupuk*. Surabaya: Trubus agrisna
- Suharsimi Harikunto (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Arifin. (1980). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Debdikbud
- Wikipedia. 2009. *Kerupuk*. Online: <http://id.wikipedia.org/wiki/singkong>. Diakses 18 September 2011
- . *Singkong*. Online: <http://id.wikipedia.org/wiki/singkong>. Diakses 18 September 2011
- Yani Heryani. (2002). *Variasi Olehan Makanan dengan Bahan Dasar Singkong*. Bandung: Pringgandi